

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai komponen-komponen metode penelitian yaitu pendekatan dan metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian, teknik analisis data dan validitas data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini tentunya karena beberapa alasan. Alasan utama yakni penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menemukan, dan menjelaskan dari objek yang akan diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Saryono (dalam Harahap 2020:123) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Creswell (dalam Gunawan 2013:83) menyatakan: Research that is guided by the qualitative paradigm is defined as: *“an inquiry process of understanding a social human problem based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of informants, and conducted in a natural setting”*. (Penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah).

Sementara itu menurut Moleong (dalam Harahap 2020:123) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Dari beberapa pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena ataupun tindakan dari objek yang akan diteliti. Kemudian, melaporkan pandangan tersebut secara terinci dengan cara deskripsi yang diperoleh dari berbagai temuan di lapangan yang menunjukkan atau membuktikan kebenaran. Pada penelitian ini terfokus dalam menganalisis dan mendeskripsikan terkait apa saja nilai nilai kearifan lokal yang ada dilapangan, kemudian relevansi nilai-nilai kearifan lokal tersebut dengan materi pembelajaran IPS disekolah.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis (Sukardi, 2003:14). Sedangkan menurut Sugiyono (2008:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif dan alamiah, dan pada penelitian ini peneliti berperan penting sebagai instrumen kunci. Peneliti memandang metode ini tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena metode ini dianggap sangat sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan di capai oleh peneliti.

3.1.3 Jenis Penelitian

Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas, serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Pengertian yang dikemukakan oleh Guba & Lincoln (2005), lebih diperjelas oleh Stake (2005), kemudian dikembangkan oleh Creswell (2009), menyatakan bahwa penelitian studi kasus

adalah penelitian yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.

Sejalan dengan pengertian para ahli tersebut, peneliti ingin memahami latar belakang suatu persoalan, interaksi individu di dalam suatu unit sosial secara mendalam. Dalam penelitian ini akan diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail mengenai situasi atau objek yang diteliti. Dalam jenis penelitian studi kasus, agar memudahkan dalam menafsirkan informasi atau data yang terkumpul penelitian studi kasus mengharuskan adanya keterlibatan langsung oleh peneliti.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data. Lokasi yang menjadi latar penelitian ini yaitu di Saung Angklung Udjo. Saung Angklung Udjo Berlokasi di Jl. Padasuka No.118, Pasirlayung, Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena selain sudah berkunjung ke tempat tersebut, peneliti juga mengamati bahwa Saung Angklung Udjo tidak hanya sebagai objek wisata tetapi menjadi pusat belajar untuk memelihara kesenian sunda khususnya angklung. Bahkan di tengah arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, Saung Angklung Udjo masih tetap bertahan dan menuai banyak penghargaan.

Adanya hal tersebut menjadi potensi besar untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS khususnya pada nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang dan dilestarikan di Saung Angklung Udjo. Sehingga peneliti tertarik menganalisis apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang dan dilestarikan pada setiap kegiatan maupun pertunjukan yang dilakukan di Saung Angklung Udjo.

3.2.2 Subjek Penelitian

Dalam menjawab permasalahan penelitian tentunya dibutuhkan banyak sumber data. Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan

dikumpulkan oleh peneliti. Dalam mengumpulkan informasi ataupun data, jumlah informan tidak dipersoalkan, semua tergantung pada kompleksitas fenomena yang akan diteliti (Harahap 2020). Pada penelitian ini melibatkan beberapa partisipan sebagai sampel pengambilan informasi dan data. Hal tersebut dilakukan agar informasi dan data yang didapatkan lengkap sehingga dapat membantu peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu pihak Saung Angklung Udjo baik itu pelestari, pengurus maupun anggota yang tergabung dalam Saung Angklung Udjo, hal tersebut diyakini peneliti bahwa yang lebih mengetahui mengenai Saung Angklung Udjo yaitu orang yang terlibat langsung didalamnya. Dengan narasumber tersebut peneliti akan lebih menggali mengenai sejarah sampai kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di Saung Angklung Udjo.

Peneliti juga akan menjadikan wisatawan/pengunjung sebagai informan/subjek penelitian. Pada narasumber tersebut peneliti akan lebih menggali nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang dirasakan ataupun dilihat oleh wisatawan setelah mengikuti/menyaksikan berbagai kegiatan atau pertunjukan yang ada di Saung Angklung Udjo. Narasumber terakhir yaitu Guru IPS, peneliti akan lebih menggali mengenai relevansi nilai-nilai kearifan lokal Saung Angklung Udjo dengan materi pembelajaran IPS disekolah.

3.3 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada langkah-langkah yang harus ditempuh, karena penelitian merupakan suatu metode studi yang dilakukana melalui penyelidikan yang hati-hati dan teliti, dengan itu perlu adanya tahapan-tahapan pada penelitian. Menurut Bodgan (1972) (dalam Murdiyanto 2020:37) tahapan pada penelitian kualitatif diantaranya: pra lapangan, lapangan, dan analisis intensif.

3.3.1 Tahap Pra Lapangan

1. Menentukan focus permasalahan serta objek penelitian, kemudian menuangkannya dalam bentuk proposal skripsi
2. Pengajuan proposal skripsi

3. Pada tahap selanjutnya setelah proposal skripsi disetujui oleh pembimbing, kemudian peneliti melakukan pra penelitian dengan berupaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian yang sudah dipilih.
4. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian, seperti membuat pedoman observasi dan predoman wawancara, kemudian diajukan kepada pembimbing
5. Mencari berbagai sumber referensi melalui studi pustaka

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Moleog (2014) (dalam Murdiyanto 2020:37) menambahkan bahwa pada tahap ini ada pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian dilapangan.

1. Mempersiapkan surat izin penelitian sebagai upaya mempermudah proses penelitian dilapangan. Surat izin tersebut diajukan kepada pengelola Saung Angklung Udjo.
2. Memahami latar penelitian dan telah mempersiapkan diri dengan matang
3. Melaksanakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara, studi dokumentasi.

3.3.3 Tahap Laporan Penelitian

Pada tahap terakhir ini yaitu laporan penelitian, pada tahap ini peneliti menganalisis keabsahan data dan dapat menarik kesimpulan dari data-data yang sudah didapatkan.

3.4 Teknik pengumpulan data

3.4.1 Observasi

Observasi termasuk bagian dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti diharuskan terjun kelapangan. Dengan begitu data yang diperoleh dilapangan akan terasa lebih bermakna. Data tersebut dapat berupa perilaku, tindakan juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman anggota dalam organisasi tersebut. Observasi didefinisikan sebagai

suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah 2013:131-132)

Menurut Bungin (2007) (dalam Murdiyanto 2020:54) ada beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*) karena peneliti menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat dalam kegiatan informan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara seringkali dilakukan secara terstruktur, di mana peneliti diharuskan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang relevan. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, dan informan memberikan jawaban secara lisan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan hubungan yang harmonis dan dekat antara peneliti dan informan, selain dapat mencari informasi sebanyak mungkin, juga dapat memberikan kesan yang baik kepada informan sehingga dapat melakukan lebih banyak wawancara.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Kartono, 1980:171). Denzin & Lincoln (dalam Gunawan 2013:161) mengemukakan: “*The interview is a conversation, the art of asking question and listening. It is not neutral tool, for the interviewer creates the reality of the interview situation. In this situations answers are given. Thus the interview produlces situated understandings grounded in specific international episodes. This method is influenced by the personal characteristics of the interviewer, including race, class, ethnicity, and gender*”. (Wawancara merupakan suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. Ini bukan merupakan suatu alat yang netral, pewawancara menciptakan situasi tanya jawab yang nyata. Dalam situasi ini jawaban-jawabn

diberikan. Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional yang khusus. Metode tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individu pewawancara, termasuk ras, kelas, kesukuan, dan gender).

Sederhananya wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat wawancara dan terwawancara keduanya memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Keduanya boleh saling bertanya dan saling menjawab. Bahkan tidak sekedar tanya-jawab, tetapi juga mengemukakan ide, pengalaman, cerita, dan lain sebagainya (Herdiansyah 2013:27). Patton (dalam Gunawan 2013:165) menegaskan bahwa tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan langsung. Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancari tiga narasumber yaitu pihak Saung Angklung Udjo (pelestari), pengunjung (Siswa SMP) dan guru IPS.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2007:82). Renier (1997:104) menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian (1) dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; (2) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; dan (3) dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsensi, hibah dan sebagainya. Studi dokumentasi ini adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini akan dapat lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen. Menurut Barlian (2016) Tugas utama adalah mengidentifikasi, menemukan lokasi dan cara untuk memperolehnya. Dokumen-dokumen itu antara lain:

1. Dokumen pribadi

Merupakan narasi pribadi yang menceritakan perbuatan dan pengalaman serta keyakinan. Dokumen ini berguna karena dari situ kita dapat mengetahui bagaimana seorang melihat suatu situasi sosial, bagaimana dia melihat kenyataan. Dokumen pribadi ada macam-macam jenisnya: (a) catatan harian, (b). surat menyurat baik pada temannya maupun pada editor majalah atau surat kabar, (c) log atau catatan harian seseorang yang mengenai orang lain.

2. Autobiografi yang biasa diterbitkan orang.

Dokumen ini akan memberikan pandangan yang sangat berguna jika dikombinasikan dengan sumber lain dan rinci sesuai dengan konteks.

3. Dokumen Resmi

Seperti: memo, catatan sidang, korespondensi, proposal, tata tertib, arsip, dan dokumen kebijaksanaan. Ada beberapa jenis dokumen, seperti: (a). Dokumen internal, makin dekat sipeneliti dengan suatu organisasi makin memungkinkan mendapatkan bahan-bahan tersebut. (b) komunikasi dengan luar (external communication), yakni semua bahan yang berhubungan dengan komunikasi pihak luar suatu organisasi. (c) catatan mengenai siswa atau atlet, sangat berguna dipakai dan dihubungkan dengan data yang lainnya. (d) data kuantitatif lainnya yang merupakan dokumen yang perlu, dokumen ini dapat memberi gambaran tentang asumsi orang yang membuatnya, bagaimana membuatnya dan mengapa dibuat.

3.4.4 Studi Literatur

Mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Studi literature ini digunakan untuk memperoleh data empiric yang relevan dengan masalah yang peneliti kaji. Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain (Kartono, 1996:33). Dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan Saung Angklung Udjo Sebagai sumber belajar IPS.

3.5 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian sangat diperlukan karena dalam penelitian kesahihan data memegang peran yang sangat penting. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2006) (dalam Murdiyanto 2020:84) Instrumen penelitian merupakan alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dlam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini peneliti juga akan dibantu dengan pedoman-pedoman, yaitu:

3.5.1 Pedoman Observasi

Mencatat setiap keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian merupakan tujuan dari adanya observasi. Selain itu, memperhatikan objek penelitian dengan seksama. Dalam oenelitian ini observasi berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan oleh peneliti di lapangan. Seperti memperhatikan lingkungan di lapangan, reaksi penonton saat pertunjukan di Saung Angklung udjo dan lain sebagainya.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Dengan subjek penelitian yang sudah dipilih sebelumnya yaitu pihak pelestari ataupun pengelola Saung Angklung Udjo, pengunjung Saung Angklung Udjo dan Guru IPS. Dengan itu adanya pedoman wawancara bertujuan agar kegiatan wawancara tersusun secara sistematis dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini pedoman wawancara dibuat pada pihak Saung Angklung Udjo untuk memperoleh gambaran terkait Saung Angklung Udjo. Pedoman yang dibuat pada pengunjung Saung Angklung Udjo untuk memperoleh informasi mengenai nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang mereka dapatkan ketika berkunjung ataupun menonton pertunjukan di Saung Angklung Udjo. Lalu pedoman wawancara untuk guru mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian nilai-nilai kearifan lokal di Saung Angklung Udjo sebagai sumber belajar IPS dan hambatan yang dihadapi dalam memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal tersebut sebagai sumber belajar IPS.

3.5.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi memberikan gambaran berbagai informasi tentang informan atau objek yang diteliti. Pada penelitian ini dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai macam sumber lewat fakta yang tersimpan, seperti bentuk surat, catatan harian, arsip foto, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya yang dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu pengaturan secara sistematis dengan mengumpulkan transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lainnya agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Murdiyanto 2020:79-83) menyatakan bahwa langkah-langkah analisis data dapat dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses pemilihan data-data kasar yang di peroleh peneliti. Pada tahap ini menggolongkan atau mengkategorikan data sehingga dapat membuang yang tidak perlu sehingga dapat memilih dan meringkas dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, selanjutnya yaitu penyajian data. Pada tahap ini menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun, dalam penelitian kualitatif penyajian dapat berupa teks naratif, grafik dan bagan. Dengan tujuan untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan (*verification*)

Pada tahapan terakhir yaitu menarik kesimpulan, data data yang sudah diperoleh dengan melewati 2 tahapan sebelumnya kemudian disimpulkan.

Berikut gambar tahapan analisis data diatas:



Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Data : Model Miles Dan Huberman

3.7 Validitas Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam kajian ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

3.7.1 Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Bachri 2010);

“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures” Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi dilakukan berdasarkan fakta yang ada. Oleh karena

itu perencanaan terhadap triangulasi diawali dengan mencermati data yang

sudah dimiliki dan kemudian merencanakan dengan berbagai pendekatan triangulasi yang berbeda dengan pengumpulan data terdahulu, namun sesuai untuk mendapatkan pengecekan data.

3.7.2 *Member Check*

Proses validitas data terakhir yang peneliti pilih ialah *member check*, *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian pada data. Selain itu, agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data. *Member check* dapat dilakukan setelah semua pengumpulan data dilakukan.